

ABSTRAK

Prosedur mengenai penyidikan diatur dalam Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penyidikan Tindak Pidana. Terdapat teknis penanganan tersendiri dari jenis tindak pidana Kejahatan Siber yang terjadi, sehingga membutuhkan keahlian lebih dari tindak pidana biasa pada umumnya, seperti tindak pidana *hoax*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jalannya penanganan tindak pidana *cybercrime hoax* beserta faktor-faktor yang menghambat upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis dengan spesifikasi penelitian menggunakan yuridis sosiologis, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara serta metode analisis data dengan menggunakan normatif kualitatif. Hasil penelitian untuk upaya penyidikan *cybercrime* yang berkaitan dengan *hoax* di Wilayah Hukum Polres Kebumen telah sesuai dengan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penyidikan Tindak Pidana. Dalam melaksanakan proses penyidikan, prosedur yang dilaksanakan oleh penyidik sama dengan tindak pidana lain yaitu sesuai dengan peraturan yang ada di KUHAP. Hanya saja dalam melakukan pemeriksaan terhadap tindak pidana *cybercrime* yang berkaitan dengan *hoax*, dalam beberapa perkara penyidik Kepolisian berkolaborasi dengan Polda maupun Mabes Polri juga.

Kata Kunci : *Tindak Pidana, Cybercrime, Hoax*

ABSTRACT

Procedures regarding investigations are regulated in Regulation of the Chief of the Republic of Indonesia National Police Number 6 of 2019 concerning Criminal Investigation. There are separate handling techniques for the types of Cyber Crimes that occur, so they require more expertise than ordinary crimes in general, such as hoax crimes. This study aims to determine the course of handling cybercrime hoaxes and the factors that hinder these efforts. This study uses a sociological legal approach method with research specifications using sociological legal, data sources used are primary data and secondary data, data collection methods with observation and interviews and data analysis methods using qualitative normative. The results of the study for cybercrime investigation efforts related to hoaxes in the Kebumen Police jurisdiction are in accordance with the Regulation of the Chief of the Republic of Indonesia National Police Number 6 of 2019 concerning Criminal Investigation. In carrying out the investigation process, the procedures carried out by investigators are the same as for other crimes, namely in accordance with the regulations in the Criminal Procedure Code. It's just that in conducting examinations of cybercrime crimes related to hoaxes, in several cases the Police investigators collaborate with the National Police Headquarters and the Regional Police as well.

Keywords: *Crime, Cybercrime, Hoax.*